# Krisis moral

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهْ وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْهُ فَلاَ هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

قَالَ تَعَالَى: يَا أَيُّهاَ الَّذِيْنَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوْتُنَّ إِلاَّ وَأَنتُمْ مُّسْلِمُوْنَ. قَالَ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْرًا وَنِسَآءً وَاتَّقُوا اللهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُوْنَ بِهِ وَاْلأَرْحَامَ إِنَّ اللهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللهَ وَقُوْلُوْا قَوْلاً سَدِيْدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا

أَمَّا بَعْدُ؛ يَا أَيُّهَا النَّاسُ أُوْصِيْكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ.

 فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللهَ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَّرَ الأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا وَكُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ وَكُلَّ ضَلاَلَةٍ فِى النَّارِ.
*Sidang jum’ah yang dimuliakan Allah swt.*

 Akhlak secara teori memang indah dan mudah, namun secara praktek memerlukan kerja keras. Oleh sebab itu Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW untuk memberi contoh akhlak mulia kepada manusia. Pekerjaan itu dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sebaik mungkin sehingga mendapat pujian dari Allah SWT

*“Sesungguhnya engkau berada pada akhlak yang agung*“.
Bahkan Rasulullah SAW sendiri bersabda

*“Aku diutus untuk menyempurnakan Akhlak“*.

Lebih dari itu, Rosul pernah ber stetmen bahwa muslim yang paling tinggi derajatnya adalah muslim yang paling baik akhlaknya.

*"Sesempurna-sempurna iman seseorang mukmin adalah mereka yang paling bagus akhlaknya".*

Maka tak heran ketika Aisyah ditanya tentang akhlaq Rasulullah saw, ia menjawab ; *"Akhlak Rasulullah SAW adalah Al Qur`an"*.

*Sidang jum’ah yang dimuliakan Allah swt.*

Berbicara masalah akhlak, mari kita melihat kondisi ummat Islam saat ini khusunya di Indonesia, tergambar dengan jelas betapa merosotnya akhlak sebagian ummat Islam, dekadensi moral terjadi terutama dikalangan remaja. Sementara itu untuk pemulihannya masih berlarut-larut dan dengan konsep yang tidak jelas.

 Rusaknya moral ummat tidak terlepas dari upaya jahat dari pihak luar ummat islam yang dengan sengaja menebarkan berbagai penyakit moral secara terkonsep agar ummat Islam menjadi lemah dan akhirnya akan hancur. Sehingga yang tadinya mayoritas menjadi minoritas dalam kualitas.

 Padahal nilai suatu bangsa sangat tergantung dari kualitas akhlak-nya, seperti apa yang pernah dikemukakan penyair Mesir Syauki Bik *“Suatu bangsa sangat ditentukan kualitas akhlak-nya, jika akhlak sudah rusak maka hancurlah bangsa tersebut.”*

*Sidang jum’ah yang dimuliakan Allah swt.*

Hampir di semua sektor kehidupan ummat mengalami krisis akhlak. Para pemimpin sibuk dengan urusannya dan memperkaya diri sendiri. Para ulama nya mengalami kemerosotan akhlaq sehingga tidak lagi berjuang untuk kepentingan ummat tetapi hanya kepentingan pribadi atau golongannya. Para pengusaha dan orang-orang kaya lari dari tanggung jawab membayar zakat, infaq dan sodaqoh sehingga kedermawanan menjadi macet dan tidak jarang bercampur dengan sistem ribawi serta tidak memperdulikan lagi antara haram maupun halal.

 Para siswa dan mahasiswa juga banyak terlibat kasus perkelahian dan tawuran, mengkonsumsi narkoba, meminum minuman yang memabukan, dan kenakalan remaja lainnya. Kaum wanita muslimah juga terperosok kepada peradaban barat dengan slogan kebebasan dan emansipasi wanita yang mengakibatkan rusaknya moral mereka, maka akhirnya mereka menjadi sasaran orang berhidung belang dan tak jarang dijadikan sumber penghasilan murahan yang haram. Juga termasuk persoalan pakir miskin yang kurang sabar akan nasibnya, sehingga menjadi objek garapan pihak lain termasuk terjadinya pemurtadan (kristenisasi). Dekadensi akhlak sudah sangat memprihatinkan sekali, krisis moral sudah siaga satu.

*Sidang jum’ah yang dimuliakan Allah swt.*

Terjadinya kerusakan moral manusia dewasa ini memberikan gambaran bahwa ummat Islam sudah banyak yang menjauhi dan meninggalkan ajaran agamnya. Karena ternyata seseorang tidak akan melakukan perbuatan tercela selama imannya masih terpatri dengan kuat di hatinya.

Harus kita akui, bahwa saat ini memang ada sebagian atau sekelompok orang yang memiliki sikap benci kepada agama Islam yang dikenal dengan istilah islam phobia.

 Sikap islam phobia ini bukan hanya berasal dari luar islam saja, namun orang islam sendiri juga memiliki sikap ini, seperti adanya kekhawatiran dari kaum muslimin yang berkuasa akan adanya penegakan syari'at islam di negari pertiwi ini, seperti ketika ada wacana untuk melegalkan undang undang berpakain jilbab bagi ummat Islam, baik di lembaga pendidikan maupun di kantor, namun justru protes ini datangnya dari ummat Islam sendiri, dengan dalih jilbab itu menyusahkan, jilbab itu adalah budaya timur tengah dan seterusnya. Bahkan lebih parah lagi, saat ini ada yang mengkaitkan antara syari’ah Islam dengan ajaran terorisme.
Dan ini diungkapkan oleh sebagian ummat Islam sendiri. Padahal orang Islam seharusnya yakin bahwa ketika syari’ah Islam itu diadopsi, dijadikan sebagai aturan, maka akan membawa kepada kebaikan.

Allah sudah berjanji dalam Surah al-A’raf: 96
**وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَى آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَرَكَاتٍ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِنْ كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ**

*"Jikalau sekitarnya penduduk negeri-negeri itu beriman dan bertaqwa, pastilah Kami melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya"*.

dan dalam Surah al-Isra’ ayat 16:
**وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيرًا**

*"dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, Maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya mentaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, Maka sudah sepantasnya Berlaku terhadapnya Perkataan (ketentuan kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya".*
*Sidang jum’ah yang dimuliakan Allah swt.*

Oleh karena itu, yang perlu kita lakukan sekarang bukan malah menjauh dari ajaran agama, tetapi bagaimana melakukan penyelarasan antara pemikiran kebangsaan dan keagamaan. Adalah suatu hal yang sangat memprihatinkan sekali ketika penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam malah menjadi islam phobia.

 Berdasarkan Ijtima' Ulama Majelis Ulama Indonesia ke II di Gontor, dikeluarkan ketetapan bahwa Agama seharusnya dijadikan sebagai sumber inspirasi dan kaidah penuntun di dalam kehidupan berbangsa dan benegara, bukan malah dijauhkan dari kehidupan berbangsa dan bernegara.

Jika bidang keagamaan digandeng dan dijadikan sebagai inspirasi maka khotib yakin, kita yakin bahwa seluruh bangsa ini, baik para pejabat maupun rakyat, konglemerat maupun kaum melarat, orang kaya maupun orang tak jaya akan memiliki moral yang baik, akhlakul karimah, sehingga terjalinlah keharmonisan dan penuh kasih sayang.

Kita berharap kepada Allah swt agar anak-anak kita, cucu-cucu kita, para pemuda kita, para kader bangsa dapat memiliki akhlak yang mulia, moral yang baik, sehingga Negara yang kita cintai ini akan dipimpin oleh orang-orang yang berakhlak karimah, pemimpin yang mengedepankan kepentingan bersama. Amin…amin ya robbal ‘alamin…

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي القُرْآنِ العَظِيْمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الحَكِيْمِ وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ العَلِيْمُ وَاسْتَغْفِرُ اللهَ العَظِيْمَ لِيْ وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الُمْسِلِمْينَ وَالمُسْلِمَاتِ وَالمُؤْمِنِيْنَ وَالمُؤْمِنَاتِ فَاسْتَغْفِرُوْهُ فَيَا فَوْزَ المُسْتَغْفِرِيْنَ وَيَا نَجَاةَ التَّائِبِيْنَ